

Cite this: *J.SST*, Vol.3(1): special
issue
138-150, 2024

Received Date:
7 Desember 2023
Accepted Date:
23 Desember 2023

Keywords:
Communication, Politics,
PILKADA, Makassar

Kata kunci:
Komunikasi, Politik, PILKADA,
Makassar

Strategi Redaksi Kompas TV Makassar Dalam Meningkatkan Kualitas Program Acara Berita Kompas Sulsel

Kompas TV Makassar Editorial Strategy in Improving The Quality of Kompas Sulsel News Programs

Muhammad Salih*; Nur Alim Djali²; Muhammad Asdar³
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Fajar, Kota Makassar,
90231, Indonesia

*Email: chabemustang@gmail.com; nuralimdjalil@unifa.ac.id; abidinardar@gmail.com (Email institusi, pascasarjana@unifa.ac.id)

Abstract. *In this journal, researchers describe how the editorial strategy of Kompas TV Makassar in relation to the production and broadcasting of Kompas South Sulawesi news programs. The researcher used qualitative research methods by describing the object of research on the editorial strategy of Kompas TV Makassar in improving the quality of Kompas South Sulawesi news programs. While the subjects of the study were seven people who played an important role in the editorship of Kompas TV Makassar and the Regional Indonesian Broadcasting Commission (KPID) of South Sulawesi. Data collection techniques, using observation techniques, in-depth interviews, and documentation. The results of the study, it was concluded that by implementing the Distinctive Competence and Competitive Advantage strategies, Kompas TV Makassar was able to improve the quality of Kompas South Sulawesi programs. Kompas TV Makassar also carries out a coverage strategy that prioritizes speed and news packaging to produce quality Kompas South Sulawesi news programs by prioritizing educational values. In addition, Kompas TV Makassar makes the regulations of Press Law No. 40 of 1999, Broadcasting Law No. 32 of 2002, and journalistic code of ethics as the main considerations in producing Kompas South Sulawesi news programs. Then responding to challenges in the digital era, Kompas TV Makassar uses social media platforms such as YouTube, Instagram, and Twitter, to further optimize the dissemination of Kompas South Sulawesi news content.*

Keywords: *Editorial Strategy, Kompas TV Makassar, Kompas TV Makassar Program*

Abstrak. Dalam jurnal ini, peneliti menguraikan bagaimana strategi redaksi Kompas TV Makassar dalam kaitannya dengan produksi dan penyiaran program acara berita Kompas Sulsel. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan objek penelitian tentang strategi redaksi Kompas TV Makassar dalam meningkatkan kualitas program acara berita Kompas Sulsel. Sedangkan subjek penelitian adalah tujuh orang yang memegang peranan penting di redaksi Kompas TV Makassar serta pihak Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi Distinctive Competence dan Competitive Advantage, Kompas TV Makassar mampu meningkatkan kualitas program Kompas Sulsel. Kompas TV Makassar juga menjalankan strategi liputan yang mengutamakan kecepatan dan kemasan berita untuk menghasilkan program acara berita Kompas Sulsel yang berkualitas dengan mengutamakan nilai-nilai edukasi. Selain itu, Kompas TV Makassar menjadikan regulasi UU Pers No. 40 Tahun 1999, UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, dan kode etik jurnalistik sebagai pertimbangan utama dalam memproduksi program acara berita Kompas Sulsel. Kemudian menyikapi tantangan di era digital, Kompas TV Makassar menggunakan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan Twitter, untuk lebih mengoptimalkan penyebaran konten-konten berita Kompas Sulsel.

Kata kunci: Strategi Redaksi, Kompas TV Makassar, Program Kompas TV Makassar

PENDAHULUAN

Praktik kerja dalam industri penyiaran mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi komunikasi yang berlangsung cepat. Televisi sebagai salah satu media massa konvensional harus siap bersaing untuk menyajikan program acara yang lebih kreatif agar tetap menarik untuk ditonton. Dalam kaitannya dengan siaran informasi, setiap stasiun televisi dituntut melakukan pengemasan berita yang lebih berkualitas agar tidak kehilangan pemirsa.

Meskipun televisi diprediksi akan ‘mati’ karena tergerus teknologi internet, namun faktanya hingga saat ini media yang satu ini masih tetap eksis di tengah serbuan media baru dan media sosial. Siaran televisi tetap menjadi pilihan masyarakat yang ingin mendapatkan informasi yang akurat dan terpercaya. Pelaku industri penyiaran pun berlomba-lomba mengemas program terbaik untuk mempertahankan fungsinya sebagai media arus utama yang menyajikan informasi, pendidikan, kontrol sosial dan hiburan.

Kolaborasi merupakan bentuk konvergensi yang harus dilakukan televisi seiring perkembangan teknologi media baru yang didukung oleh kehadiran internet yang juga terus berkembang. Konvergensi terjadi karena digitalisasi konten media bahwa media yang semula terspesialisasi dalam satu platform kini harus membentuk multi-platform media yang lebih besar. Penggabungan sejumlah platform media tersebut bukan sekadar pergeseran teknologi, tetapi mengubah hubungan antara teknologi yang ada, baik dari sisi industri, pasar, genre, maupun khalayak.

Menurut Rizca Haqqu (2020: *Era Baru Televisi Dalam Pandangan Konvergensi Media*), bahwa konvergensi mengacu pada proses tetapi bukan merupakan titik akhir. Kecanggihan dan pesatnya perkembangan teknologi media membuka jalan baru bagi masyarakat untuk menggunakan semua jenis media dan berhubungan satu sama lain. Perkembangan industri televisi pun mengalami perubahan dalam menyampaikan informasi dan hiburan kepada masyarakat dengan hadirnya televisi digital. Satu layar dapat digunakan berbagai platform yang lebih modern karena semuanya terkoneksi dengan internet.

Siaran televisi yang sebelumnya hanya bisa disaksikan di rumah bersama keluarga menggunakan perangkat televisi, saat ini konten video program televisi dapat ditonton dimana saja dan kapan saja menggunakan handphone dengan layar yang lebih kecil. Pergeseran tersebut merupakan dampak perkembangan teknologi informasi dimana handphone bukan lagi sebuah perangkat komunikasi yang hanya digunakan untuk menghubungkan dua orang yang terpisah oleh jarak, tetapi lebih dari itu, menjadi barang yang multi fungsi, seperti mengirim dan menerima pesan teks, foto dan video hanya dengan satu sentuhan.

Dalam artikel berjudul “*Masa Depan Industri Televisi Indonesia*”, pecinta TV Indonesia, Dian Rachmawan, menyatakan bahwa disrupsi digital menyebabkan cara menonton televisi berbeda antara masyarakat usia tua dan usia muda. Masyarakat berusia tua yang dikelompokkan lahir sebelum tahun 1997 menonton televisi melalui kanal dan program yang disediakan stasiun televisi secara terestrial. Sedangkan mereka yang berusia muda yang dikelompokkan lahir setelah tahun 1997 sangat jarang menonton televisi terestrial. Mereka menonton segala jenis format video yang diinginkan di layar handphone atau laptop melalui jaringan internet.

(<https://www.indotelko.com/read/1649640648/masa-televisi-indonesia>; diakses 15 September 2022).

Pesatnya perkembangan teknologi internet juga menyebabkan pergeseran belanja iklan dari televisi ke raksasa teknologi seperti Google, Youtube, Facebook, Instagram, dan TikTok. Hal tersebut mengharuskan para *broadcaster* berjuang untuk meraih kembali pendapatan iklan, karena stasiun televisi sebagai sebuah industri butuh biaya yang besar untuk ‘hidup’.

Selain itu, untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media arus utama, televisi saat ini melakukan adaptasi ke domain digital. Pemanfaatan internet sangat penting dilakukan agar tetap relevan dengan kondisi kekinian. Salah satu strateginya adalah memindahkan konten yang sudah disiarkan secara terestrial ke media digital atau platform media sosial. Bahkan stasiun televisi di Indonesia saat ini pun sudah melakukan siaran langsung melalui YouTube atau disebut *on demand*. Tantangan berikutnya adalah pelaku industri televisi harus berjejol bersama-sama dengan penyiar-penyiar yang bukan jurnalis untuk menarik penonton –televi

bersaing dengan *podcasters* dan *influencers* untuk mendapatkan iklan di YouTube.

Berdasarkan data *We Are Social*, tahun 2020 dengan total populasi di Indonesia sebanyak 272 juta, pengguna internet mencapai 175,4 juta, sementara pengguna media sosial yang aktif sebanyak 160 juta. (<https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia> : diakses 16 September 2022).

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa internet telah merubah cara seseorang bekerja, merubah cara mendapatkan informasi, dan juga merubah cara manusia menghabiskan waktunya setiap hari.

Nanang Yulianto Romadlono dan Yofiendi Indah Indainanto (2020: *Tantangan TV Lokal di Era Disrupsi Media*) menyatakan, bahwa media konvensional dengan adanya disrupsi digital menimbulkan efek yang beragam, mulai dari bergesernya konsumsi audien dari konvensional ke digital, penggunaan teknologi baru dalam produksi, merubah cara kerja, dan orientasi terhadap pangsa pasar iklan yang turut bergeser ke digital.

Selain YouTube, platform media sosial yang diminati masyarakat di Indonesia yaitu Facebook, Twitter, dan Instagram. Kenyataan tersebut mendorong stasiun televisi menggunakan media sosial untuk menyebarkan konten-konten mereka. Pola industri televisi yang semula bersiaran secara konvensional lantaran masyarakat memang hanya dapat menyaksikan siaran televisi di rumah, berubah karena para broadcaster harus ramai-ramai membuat akun media sosial agar hasil produksinya baik berupa program informasi maupun siaran hiburan juga bisa disaksikan oleh pengguna media sosial.

Seiring munculnya tantangan televisi sebagai media mainstream yang harus melebur ke ranah media digital untuk bertahan hidup, praktik komodifikasi juga terus terjadi. Komodifikasi sebagai proses transformasi nilai menjadi nilai tukar yang menghilangkan produk dari konteks sosial yang lebih bermakna menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dalam segi bisnis. Dalam beberapa studi media disebutkan bahwa determinasi ekonomi mewujudkan dalam perspektif yang melihat media semata-mata sebagai bisnis baru kapitalis yang beresiko. Bahwa komodifikasi merupakan sebuah proses transformasi menggunakan nilai-nilai hidup yang digunakan oleh manusia menjadi nilai yang dapat ditukar uang.

Kemudian sejumlah penelitian tentang media menegaskan bahwa teori komodifikasi yang dicetuskan oleh Vincent Mosco sebenarnya sudah terjadi sejak lama di Indonesia. Komodifikasi di tubuh media ada karena memang media selama ini dipandang sebagai bisnis yang tidak biasa, termasuk televisi. Praktik kapitalis di industri media bahkan terjadi pada jurnalis, seperti penambahan jam kerja, upah rendah, kejar target, tugas ganda, hingga melakukan promosi pemasaran. Boleh jadi praktik komodifikasi terjadi tanpa disadari atau bahkan diterima dengan senang hati oleh para jurnalis yang bekerja di media tersebut. Eksistensi dasar media massa sebenarnya bertanggung jawab kepada publik, akan tetapi kepentingan ekonomi dan politik yang kuat menyebabkan terjadinya komodifikasi pada industri media.

Kompas TV merupakan stasiun televisi swasta terestrial berjaringan di Indonesia yang memulai siaran perdana pada bulan September 2011 dan berfokus pada konten informasi. Saat ini, siarannya sudah dapat dinikmati masyarakat di lebih dari 100 kota di tanah air dengan kualitas gambar *high definition*. Media televisi yang mengusung slogan “Independen Terpercaya” ini juga saat ini sudah dapat ditonton melalui *free streaming* YouTube.

Dalam perjalanannya, Kompas TV melangkah dan terus bertumbuh sebagai media yang inovatif, kreatif, dan inspiratif dengan menyajikan konten-konten informasi aktual dan berkualitas kepada pemirsanya. Selain komitmen untuk terus menarik hati pemirsanya, Kompas TV juga berpacu di tengah persaingan televisi yang semakin kompetitif. Menjadi pemenang di arena kompetisi media yang sengit dimana inovasi dan kreatifitas sangat dibutuhkan agar tidak ditinggalkan khalayak.

Salah satu kekuatan Kompas TV adalah jaringan biro-nya yang tersebar di sejumlah kota besar di Indonesia. Salah satunya adalah Kompas TV Makassar yang bersiaran melalui pemancar yang berlokasi di Bilibili, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, yang menjangkau penonton di wilayah Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Maros, Pangkep, dan Kabupaten Takalar.

Kompas TV Makassar sebelumnya bernama Makassar TV yang beroperasi di bawah naungan PT Makassar Lintas Visual Cemerlang dan merupakan televisi lokal pertama di Kota

Makassar. Namun pada tahun 2011, PT Makassar Lintas Visual Cemerlang menjalin kolaborasi dengan Kompas TV sehingga berubah nama menjadi Kompas–Makassar TV lalu berganti lagi menjadi Kompas TV Makassar hingga sekarang.

Peraturan yang dikeluarkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dalam Undang Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 mewajibkan televisi swasta nasional memiliki Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) dimana ketentuan pelaksanaannya disusun KPI bersama pemerintah untuk mewajibkan siaran lokal bagi anggota jaringan yang ditetapkan pada pasal 34 ayat 5 Peraturan Pemerintah (PP) nomor 50 tahun 2005 tentang lembaga siaran swasta. Dalam pasal 17 PP nomor 50 tahun 2005 dijelaskan bahwa relai siaran tetap dapat dilaksanakan maksimal 90 persen dari seluruh siaran per hari. Artinya siaran lokal wajib dilakukan minimal 10 persen dari seluruh siaran per hari.

Dari regulasi itulah maka setiap televisi nasional wajib memiliki biro di daerah yang sejatinya mengutamakan konten-konten sosial budaya dan tradisi masyarakat setempat. Sebagai biro televisi yang memiliki program siaran berita yang diproduksi secara lokal, maka Kompas TV Makassar pun harus mematuhi Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS), Undang-Undang Penyiaran, dan Undang-Undang Pers.

Salah satu program yang diproduksi dan disiarkan Kompas TV Makassar adalah Kompas Sulsel yang merupakan sebuah program acara berita atau program kategori informasi. Program ini berdurasi 30 menit yang ditayangkan setiap hari mulai pukul 06.30 WITA hingga 07.00 WITA setiap hari.

Menurut Morissan (2009:217), program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada khalayak. Program acara informasi biasanya dikemas dengan jenis berita keras (*hard news*), *straight news*, *feature*, *infotainment*, berita lunak (*soft news*), *current affair*, *magazine*, dokumenter, dan program *talk show*.

Persaingan televisi menuntut para *broadcaster* bekerja lebih keras untuk merancang program siaran yang sesuai dengan kondisi kekinian, karena konten video informasi di media sosial semakin menjamur yang berimbas pada rating program televisi. Stasiun televisi lokal harus memiliki strategi yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis agar dapat mendorong informasi lokal yang dikemas lebih menarik dan berkualitas.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi strategi redaksi Kompas TV Makassar dalam meningkatkan kualitas program acara berita Kompas Sulsel?
2. Bagaimana kualitas program acara berita Kompas Sulsel di Kompas TV Makassar?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis implementasi strategi redaksi Kompas TV Makassar dalam meningkatkan kualitas program acara berita Kompas Sulsel. Penelitian ini juga ingin mengetahui dan menganalisis kualitas program acara berita Kompas Sulsel di Kompas TV Makassar?

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2023 dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah strategi redaksi Kompas TV Makassar. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dan data sekunder berupa dokumentasi dan kajian pustaka. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992), yaitu melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari berbagai sumber data. Proses selanjutnya adalah mempertegas, memperpendek, membuang yang tidak penting, menentukan fokus dan mengatur data untuk mencapai kesimpulan.

Subjek penelitian ini yaitu tujuh informan yang bekerja di Kompas TV Makassar yang menurut peneliti mereka memegang peranan penting dalam proses produksi program acara berita Kompas Sulsel, yaitu Kepala Biro Kompas TV Makassar, Maya Oktharia, Produser Program Kompas Sulsel, Steven W.G Sondakh, Koordinator Liputan Kompas TV Makassar, A. Muh Taufik, Editor Program Kompas Sulsel, Panca Rizky Adiputra, Pembaca Berita Kompas Sulsel, Linda Wirawan, Video Jurnalis Kompas TV Makassar, Ramaluddin, dan Regional Digital Produser Kompas TV Makassar, Usman Affandi. Peneliti juga memilih satu

narasumber perbandingan yaitu Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan, Muh Hasrul Hasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Strategi Redaksi Kompas TV Makassar

Dari hasil penelitian di atas dapat diuraikan bahwa strategi redaksi Kompas TV Makassar dalam meningkatkan kualitas program acara berita Kompas Sulse secara garis besar menerapkan dua konsep strategi yaitu *distinctive competence* dan *competitive advantage*. Dalam hal strategi *distinctive competence*, Kompas TV Makassar memasang kekuatan yang dianggap tidak mudah ditiru oleh pesaingnya karena memiliki kualitas dan sumber daya manusia yang ditempatkan pada *job desk* editor yang memiliki keahlian editing yang berbeda dengan pesaingnya. Sehingga kemasan berita pada program acara berita Kompas Sulse menjadi lebih baik yang dapat dilihat dari tambahan grafis dan animasi dalam konten-konten pemberitaan yang ada pada program acara berita Kompas Sulse.

Konsep kedua adalah strategi *competitive advantage* dimana redaksi Kompas TV Makassar menjalankan strategi dengan cara melakukan pemilihan isu-isu lokal yang sederhana yang tidak disorot oleh stasiun televisi lokal lain di Sulawesi Selatan kemudian diramu menjadi sebuah paket berita yang menarik untuk selanjutnya ditayangkan pada program acara berita Kompas Sulse. Strategi tersebut dianggap dapat menarik banyak penonton karena isu-isu tertentu disajikan dalam satu segmen pada program acara Kompas Sulse. Menurut Kepala Biro Kompas TV Makassar, Maya Oktharia, strategi pemilihan isu-isu lokal sebagai cara jitu agar berita-berita yang ditayangkan pada program Kompas Sulse tidak berlalu begitu saja. Isu tertentu yang diolah dengan cara memproduksi berita-berita dari berbagai sudut pandang tidak menjadi sebuah berita yang sekadar memberikan informasi suatu peristiwa, tetapi juga memiliki nilai edukasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Untuk lebih meningkatkan kualitas program acara berita Kompas Sulse, strategi selanjutnya yang dijalankan Kompas TV Makassar dapat dilihat dari penerapan strategi liputan. Meskipun tidak memiliki departemen *news gathering*, namun jajaran redaksi Kompas TV Makassar tetap menjalankan kegiatan jurnalistik yang mengandalkan visual atau gambar dengan berusaha memuat semua peristiwa penting yang terjadi di wilayah kerja Kompas TV Makassar. Untuk mendapatkan video peristiwa yang terjadi khususnya di Sulawesi Selatan dijalankan oleh tim liputan yang bertugas di lapangan dalam hal ini reporter, kameramen, video jurnalis, dan kontributor di bawah komando koordinator liputan yang bertugas secara bergantian setiap hari di redaksi Kompas TV Makassar.

Kemudian dalam strategi *news making*, meskipun Kompas TV Makassar tidak memiliki divisi khusus tersebut, namun praktik-praktik kerja *news making* yang mengambil permasalahan atau fenomena di tengah-tengah masyarakat menjadi sebuah berita juga diterapkan jajaran redaksi Kompas TV Makassar yang dipercaya dapat menarik minat khalayak untuk tetap menonton program acara berita Kompas Sulse. *News making* adalah salah satu cara memproduksi berita berkualitas meskipun peristiwa besar sedang “landai” di wilayah kerja Kompas TV Makassar.

Kompas Sulse merupakan program acara informasi yang diproduksi dan ditayangkan di Kompas TV Makassar setiap hari. Karena itu strategi liputan yang terkait dengan eksklusifitas, kecepatan, dan pengemasan menjadi faktor yang juga mendukung tercapainya kualitas program Kompas Sulse.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis, diperoleh informasi bahwa Kompas TV Makassar sebenarnya menginginkan gambar eksklusif namun bukan tujuan utama. Untuk mendapatkan berita eksklusif saat ini dianggap sebagai hal yang kasuistik. Berita eksklusif berarti berita yang hanya didapatkan oleh satu media, namun di era sekarang dimana warga dengan mudah merekam gambar peristiwa menggunakan handphone kemudian mengupload-nya di media sosial menyebabkan visual eksklusif sangat sulit didapatkan oleh stasiun televisi.

Menyadari bahwa gambar eksklusif merupakan sesuatu yang sulit didapatkan, maka Kompas TV Makassar menyiasati strategi liputan dengan berusaha menjadi yang tercepat memberitakan sebuah kejadian kepada masyarakat dibanding televisi lokal lain di Kota

Makassar. Hal itu didukung oleh sumber daya manusia, alat dan teknologi yang dimiliki Kompas TV Makassar seperti *satellite news gathering* (SNG), *videophone*, *videostreaming*, dan sebagainya.

Kompas TV Makassar memiliki van SNG (Satellite News Gathering) yang disupport dari Kompas TV Jakarta sehingga memungkinkan untuk melakukan siaran langsung (live). Kompas TV Makassar juga memiliki studio, peralatan dan gedung kantor yang lebih mumpuni yang juga disupport oleh induknya, Kompas TV di Jakarta. Hanya saja, menurut penulis, siaran program Kompas Sulse secara *tapping* yang saat ini diterapkan oleh Kompas TV Makassar memperlambat berita sampai di layar televisi pemirsanya. Ada rentan waktu dari selesainya produksi program Kompas Sulse hingga jam penayangan.

Dari hasil wawancara yang diperoleh penulis, proses produksi program Kompas TV sebenarnya sudah selesai pada sore hari, hanya saja penyiarannya baru dilakukan pada pagi keesokan harinya. Itu berarti informasi tiba di hadapan pemirsa Kompas TV mengalami keterlambatan. Kondisi yang berbeda dan tentu akan lebih cepat ketika proses siarannya dilakukan pada sore hari secara live.

Kompas TV Makassar tidak memiliki kewenangan untuk mengatur jam tayang Kompas Sulse, lantaran harus mengikuti jadwal siaran yang ditentukan Kompas TV Jakarta. Siaran Kompas Sulse pernah dilakukan secara live pada sore hari yang notabene waktu tersebut memiliki jumlah penonton yang jauh lebih banyak ketimbang siaran pada pagi hari yang diketahui merupakan jam-jam sibuk masyarakat khususnya di Kota Makassar, tapi kemudian dihentikan karena Kompas TV Makassar harus *merelai* siaran Kompas TV Jakarta.

Tim liputan Kompas TV Makassar di lapangan memiliki jurnalis lapangan yang cepat tanggap. Mereka memiliki jaringan yang luas sehingga saat terjadi peristiwa bencana alam di satu titik misalnya, maka jurnalis Kompas TV Makassar diinstruksikan untuk segera mengirimkan gambar yang ada termasuk video amatir atau gambar yang direkam oleh warga di sekitar kejadian. Strategi itu dianggap sangat membantu dalam proses pemberitaan yang cepat kepada penonton Kompas TV Makassar. Meskipun video amatir kadang kurang memenuhi standar gambar *broadcast* namun penggunaan gambar warga dianggap sebagai salah satu cara untuk memperkuat layar Kompas TV Makassar.

Editor Program Kompas Sulse, Panca Rizky Adiputra, meyakini bahwa penggunaan visual amatir dapat menaikkan minat penonton terhadap berita yang disajikan. Video amatir juga menjadi bukti kuat terhadap berita yang ditayangkan. Agar lebih berkualitas, gambar-gambar yang direkam warga dikemas melalui proses editing yang lebih kreatif. Misalnya dengan menempelkan video pada *background* blur dengan ukuran 1920x1080 tanpa mengubah resolusi ataupun ukuran video tersebut. Hal itu dilakukan agar gambar amatir dapat tetap disesuaikan dengan ukuran layar 19:9 tanpa ada *space* atau ruang kosong pada tayangan layar televisi.

Jurnalis Kompas TV Makassar yang bertugas di lapangan juga menyadari bahwa kecepatan mengirim gambar merupakan hal yang sangat penting. Itu dijalankan dengan melakukan strategi atau teknik pengambilan gambar *cut to cut*, yang berarti mengambil gambar tidak secara keseluruhan peristiwa di lapangan kemudian digabungkan menjadi satu file lalu dikirim ke redaksi. Teknik *cut to cut* dapat mengurangi ukuran file gambar sehingga tidak membutuhkan waktu lama saat mengirim visual menggunakan internet serta dapat mempermudah pekerjaan editor di redaksi Kompas TV Makassar. Selain itu, teknik selanjutnya adalah *edit by camera*, maksudnya adalah merekam gambar yang penting-penting saja sehingga materinya dapat segera dikirim ke redaksi tanpa melalui proses penggabungan file atau editing oleh video jurnalis di lapangan –visual yang diambil adalah gambar-gambar penting yang selaras dengan naskah berita.

Penggunaan kamera handphone juga dianggap sebagai bagian dari strategi untuk mempercepat proses liputan di lapangan meskipun tidak semua handphone memiliki ketajaman gambar sebaik video yang *direct record* menggunakan kamera standar *broadcast*. Jurnalis Kompas TV Makassar menyiasatinya dengan menggunakan kamera handphone yang memiliki FPS (frame per second) 60 FPS. Karena bila kualitas FPS-nya di bawah 60 FPS maka dapat dipastikan gambar yang dihasilkan akan goyang atau bergetar.

Strategi selanjutnya adalah pengemasan yaitu bagaimana mengolah suatu peristiwa, isu atau pernyataan menjadi berita yang menarik bagi penonton televisi. Pengemasan merupakan salah satu strategi Kompas TV Makassar untuk menyajikan berita yang berkualitas bagi penontonya. Menurut Kepala Biro Kompas TV Makassar, Maya Okhtaria, target yang selalu ingin dicapai adalah bagaimana Kompas Sulsel memiliki banyak pemirsa. Untuk mencapai target tersebut salah satu hal penting yang dilakukan adalah mengemas berita semenarik mungkin. Membuat berita menarik dengan cara mengemas berita dengan cara mencari sisi lain dari sebuah peristiwa atau dengan cara menambahkan grafis atau membuatkan *editorial* kejadian yang diberitakan. Karena itu produser program acara berita Kompas Sulsel membuat analisa dari pengamat disertai analisa dari redaksi. Posisi produser sangat penting untuk menghasilkan berita yang menarik dan berkualitas. Dari arahan produser, kemudian dijalankan oleh editor yang memiliki *job desk* mengedit berita dengan menggunakan perangkat komputer.

Bila merujuk dari pembagian program televisi yang membagi program siaran televisi menjadi dua yaitu program informasi dan program hiburan, maka program acara Kompas Sulsel merupakan program informasi. Dalam menjalankan strategi redaksi untuk menghasilkan program acara berita yang berkualitas pun harus didukung oleh strategi program untuk menarik banyak penonton. Strategi program mencakup perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan pengawasan serta evaluasi program.

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, Kompas TV Makassar diketahui tidak memiliki kendali karena harus mengikuti regulasi yang diatur Kompas TV Jakarta. Kompas TV Makassar merupakan televisi lokal yang berjejaring dimana perencanaan program diatur oleh *programmer* di Jakarta. Kompas Sulsel merupakan program acara lokal yang sejatinya merupakan perpanjangan tangan Kompas TV yang berpusat di Jakarta. Setiap biro yang masuk dalam jaringan Kompas TV Jakarta menayangkan program berita lokal dengan nama daerah masing-masing, misalnya program acara berita lokal Kompas Sumut yang disiarkan Kompas TV Medan, dan Kompas Jateng yang disiarkan Kompas TV Biro Jawa Tengah. Perencanaan program biasanya dirancang oleh *programmer*, namun di Kompas TV Makassar tidak terdapat *programmer*.

Strategi program selanjutnya terkait dengan produksi dan pembelian program. Kompas Sulsel merupakan program acara berita diproduksi sendiri di Kompas TV Makassar. Program ini diproduksi dengan melibatkan tim redaksi yang bekerja setiap hari di jajaran biro Kompas TV Makassar di bawah komando kepala biro dan dikemas oleh tim dibawah kontrol seorang produser. Tiga orang produser Kompas Sulsel yang bekerja secara bergantian. Kompas TV Makassar juga didukung kantor, studio dan peralatan untuk produksi program acara berita Kompas Sulsel. Kelebihan lainnya adalah karena Kompas TV Makassar merupakan televisi jaringan (*network*) sehingga dapat melakukan pertukaran berita dengan biro jaringan Kompas TV di seluruh Indonesia.

Menurut Produser Program Kompas Sulsel, Steven W.G Sondakh, produksi program acara berita Kompas Sulsel tahapannya dimulai dari rapat redaksi. Setelah rapat redaksi, koordinator liputan membagi tugas kepada tim liputan di lapangan. Kompas Sulsel diproduksi dengan melibatkan *tim work* Kompas TV Makassar.

Eksekusi program mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Eksekusi program meliputi pembagian waktu siaran dan strategi penayangan. Berdasarkan temuan peneliti, Kompas TV Makassar tidak memiliki kewenangan untuk mengatur jam siaran Kompas Sulsel. Sementara untuk promo program dilakukan di berbagai saluran. Selain melalui Kompas TV Makassar yang disiarkan secara terrestrial, promo program Kompas Sulsel juga disebarluaskan menggunakan media sosial.

Kompas TV Makassar melakukan pengawasan berdasarkan hasil kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya jumlah audien yang menonton Kompas TV Makassar dapat diketahui dari jumlah penonton melalui riset rating. Kompas TV Makassar setiap pekan mendapatkan laporan rating dari *Nielsen Media*

Research. Kompas TV melakukan evaluasi program Kompas Sulsel setiap hari. Salah satunya adalah evaluasi terkait dengan gambar. Hal tersebut dianggap penting karena terkait dengan regulasi yang mengatur tentang gambar-gambar yang tidak layak, misalnya mengandung kekerasan, pornografi, anak dibawah umur, dan lain-lain. Selain itu melakukan evaluasi judul berita. Hal ini juga dinilai tidak kalah pentingnya karena judul berita mempengaruhi jumlah penonton. Selain itu adalah evaluasi naskah berita dimana poinnya adalah keberimbangan dan narasi tutur yang mudah dimengerti semua kalangan yang menonton.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis juga menunjukkan bahwa disrupsi media berpengaruh cara kerja di Kompas TV Makassar. Menurut produser Kompas Sulsel, Steven W.G Sondakh, bahwa era digital dianggap sebagai tantangan bagi Kompas TV Makassar agar berita-berita Kompas Sulsel tetap diminati dan menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan informasi.

Saat ini Kompas TV Makassar sedang mendorong pembentukan divisi digital yang bekerja untuk memproduksi berita khusus untuk kebutuhan media digital. Sebagai langkah awal menuju pembentukan divisi itu, saat ini terdapat tugas baru yang sudah berjalan mengolah berita televisi menjadi berita digital yang disebut *regional digital produser* yang diemban oleh Usman Affandi. Menutnya, tugas pokok *regional digital produser* adalah mengawal semua kemasan konten-konten digital Kompas TV yang asli benar-benar produk Makassar. Jadi konten yang sudah ada diolah dari segi penulisan naskah yang sebelumnya merupakan naskah berita televisi menjadi berita untuk kebutuhan digital.

Dalam menjalankan tupoksinya sebagai *regional digital produser*, Usman Affandi juga meramu berita dari beberapa daerah yang merupakan wilayah Indonesia Timur. Hal tersebut diakui sebagai salah satu kelebihan karena dapat menjangkau penonton yang lebih luas. Usman Affandi menyebutkan target yang ingin dicapai adalah menjadi yang pertama pada mesin pencarian di internet khususnya Google.

Adapun kendala yang dihadapi adalah kecepatan konten, karena verifikasi berita di digital berbeda dengan verifikasi berita di terrestrial. Artinya ketika ada kesalahan pada berita digital maka dengan mudah orang melakukan *screenshot* lalu *mereupload*. Konten-konten juga dengan mudah *disave* dan *direupload* orang lain sampai ke tahun-tahun berikutnya. Kreteria berita yang diolah untuk digital Kompas TV menurut Usman Affandi lebih pada kontrol sosial, berita-berita informasi yang mendidik, tidak mengadopsi pola media baru yang kesannya hanya kilik baik.

Teori agenda setting mengacu pada kemampuan media untuk menyeleksi dan mengarahkan perhatian masyarakat pada gagasan atau peristiwa tertentu. Media mengatakan kepada kita apa yang penting dan apa yang tidak penting. Kita dapat mengatakan bahwa tidak ada peristiwa penting dapat terjadi tanpa liputan media. Jika media tidak meliputnya, maka itu tidak penting. Media dikuasai oleh pemilik eksekutif jaringan stasiun, pengiklan, atau direktur perusahaan yang juga memiliki agenda. Perhatian media sebagian besar ditentukan oleh kelompok tersebut. Meski pun ada media yang melayani kepentingan umum yang tidak memusatkan perhatian pada keuntungan keuangan, tetapi mereka pun memiliki agenda.

Dalam hal produksi program acara Kompas Sulsel, Kompas TV Makassar setiap hari melakukan penyusunan agenda. Agenda liputan disusun dalam sebuah rapat redaksi untuk selanjutnya diliput oleh jurnalis yang bertugas di lapangan. Penerapan agenda setting juga dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Koordinator Liputan Kompas TV Makassar, A. Muh Taufik. Koordinator liputan yang memiliki peran penting dalam mengarahkan jurnalis baik reporter, kameramen, video jurnalis, maupun kontributor di wilayah kerja Kompas TV Makassar untuk melakukan kegiatan peliputan setiap hari. A. Muh Tafik mencontohkan isu tertentu yang disorot dalam jangka waktu tertentu dan memberikan ruang penayangan di Kompas TV Makasar yang lebih besar yaitu isu tentang minyak murah “Minyakita” yang diprogramkan pemerintah untuk mengatasi kelangkaan dan melonjaknya harga minyak goreng di tanah air.

Video Jurnalis Kompas TV Makassar, Ramaluddin, mengatakan bahwa tugas video jurnalis lebih pada menjalankan perintah dari koordinator liputan. Setiap hari video jurnalis menyodorkan proyeksi untuk dijadikan bahan rapat redaksi, misalnya tentang

adanya rencana besok demonstrasi di satu titik, dan bila disetujui maka liputan demonstrasi tersebut ditugaskan kepada video jurnalis yang bertugas keesokan harinya.

Kondisi yang berbeda bila peristiwa tak terduga, seperti kebakaran, tanah longsor, dan lain-lain, maka untuk mendapatkan visual dengan cepat koordinator liputan langsung memberikan perintah kepada jurnalis yang ada di lapangan. Bila peristiwanya besar dan berdampak luas kepada masyarakat, maka *up date* berita tersebut dibahas dalam rapat redaksi untuk menentukan *angel* berita apa yang akan disajikan kepada penonton.

Merujuk pada teori *gatekeeper*, peran *penjaga gawang* dapat berupa seseorang atau satu kelompok yang dilalui suatu pesan dalam perjalanannya dari pengirim ke penerima. Fungsi utama *palang pintu* adalah menyaring pesan yang diterima seseorang. Dalam konteks media massa, informasi yang diterima tidak semua akan dilewatkan kepada khalayak. Artinya, melewatkan sebagian informasi dan menahan sebagian informasi yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa praktik *palang pintu* itu sebenarnya sudah dilakoni sejak proses liputan di lapangan oleh jurnalis yang mengambil gambar atau melakukan wawancara. Menurut Video Jurnalis Kompas TV Makassar, Ramaluddin, mengirim gambar-gambar tertentu atau tidak ke redaksi tergantung pengetahuan video jurnalis yang bertugas di lapangan. Seperti halnya video yang berkaitan dengan kekerasan perempuan dan anak yang tidak dibenarkan untuk memperlihatkan wajah korban maupun pelaku. Teknik *cut to cut* dan *edit by camera* yang diterapkan di lapangan menjadi poin yang menurut penulis adalah praktik *gatekeeper* pada tingkat video jurnalis Kompas TV Makassar.

Praktik *palang pintu* berikutnya diterapkan di meja redaksi, dimana produser sangat berperan untuk melakukan seleksi berita apakah layak ditayangkan atau tidak. Adapun editor bekerja berdasarkan arahan produser dengan proses kerja yaitu: 1) produser menyerahkan naskah berita dan *rundown* kepada editor Kompas Sulsel; 2) editor *mengcopy* gambar (video) dan audio (*voice over*) dari server sesuai yang tertera di naskah; 3) editor kemudian mulai menata gambar dan suara, sesuai arahan produser; 4) setelah selesai, editor menyusun berita yang telah jadi per-segmen untuk kemudian *diekspor* ke dalam bentuk video berita; 5) setelah selesai, maka gambar yang telah jadi tersebut dicopy kembali ke server, dalam folder siap tayang; 6) setiap berita juga akan *diekspor* masing-masing untuk keperluan media sosial.

Kemudian kriteria gambar yang tidak boleh tayang, menurut Editor Program Kompas Sulsel, Panca Risky Adiputra, adalah gambar yang mengandung unsur kekerasan, privasi korban kejahatan di bawah umur secara vulgar, adegan merokok atau pun asusila, serta video yang mengandung unsur sara. Sementara gambar-gambar yang mendapat ruang dengan durasi yang lebih lama biasanya pada visualnya diberi penekanan oleh produser, misalnya gambar kerusuhan, pidato presiden, ataupun poin-poin penting yang ada dalam wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, komodifikasi media juga terjadi di Kompas TV Makassar. Teori komodifikasi yang dicetuskan oleh Vincent Mosco yang terjadi karena media dipandang sebagai bisnis yang tidak biasa termasuk televisi, dapat dilihat dari rangkap pekerjaan yang dijalankan oleh karyawan Kompas TV Makassar, seperti produser yang merangkap koordinator liputan atau editor merangkap pembaca berita. Editor Kompas Sulsel, Panca Risky Adiputra mengatakan bahwa dirinya selain bekerja mengedit berita, juga bertugas mengisi suara (*voice over*), dan membaca berita. Namun menurutnya, rangkap pekerjaan tersebut dijalankan dengan senang hati dengan alasan dirinya bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang baru.

B. Kualitas Program Acara Berita Kompas Sulsel

Untuk mengukur kualitas program acara berita Kompas Sulsel peneliti melihat dari dua aspek. Pertama adalah berdasarkan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di Kompas TV Makassar, dan yang kedua adalah berdasarkan penilaian Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti bersama Ketua KPID Sulsel, Muh Hasrul Hasan.

Penulis menemukan bahwa program Kompas Sulsel ditayangkan dengan durasi 30

menit yaitu pukul 06.30-07.00 Wita karena pertimbangan keberagaman berita. Redaksi Kompas TV Makassar menghindari kebosanan penonton bila program Kompas Sulsel ditayangkan lebih dari 30 menit. Program Kompas Sulsel ditayangkan selama 60 menit (1 jam) bila ada sesi dialog dengan narasumber di studio. Redaksi Kompas TV Makassar juga selalu mendorong nilai edukasi dalam program acara berita Kompas Sulsel. Artinya, tidak hanya melakukan *blow up* sebuah isu, tetapi bagaimana berita-berita yang ditayangkan dalam program Kompas Sulsel memiliki sisi edukasi yang dapat memberikan pencerahan kepada pemirsanya.

Kompas TV Makassar tidak menyajikan informasi yang menghakimi tersangka sebelum dijatuhi vonis oleh hakim. Kompas TV Makassar juga tidak membenarkan penayangan berita yang memperdebatkan unsur SARA dan seksualitas. Saat peristiwa unjukrasa yang dilakukan salah satu etnis dimuat di Kompas Sulsel, misalnya, maka identitas yang dianggap dapat memicu SARA dihilangkan. Narasi berita Kompas Sulsel hanya menyebut mahasiswa tanpa mengikutkan asal daerah mahasiswa yang menggelar unjukrasa tersebut. Seperti halnya berita kriminal, Kompas TV Makassar tidak hanya mengabarkan peristiwa kriminal saja, tetapi juga bagaimana mengajak masyarakat untuk selalu berhati-hati, menghindari tindakan kriminal atau perampokan. Untuk mendukung narasi-narasi yang mendorong edukasi, maka jurnalis Kompas TV Makassar diberikan pelatihan secara berkala terkait sistem penulisan, pengambilan gambar. Termasuk cara mengambil gambar yang tidak menampilkan unsur pornografi dan gambar yang mengandung unsur kekengerian.

Tayangan berita dalam program Kompas Sulsel disampaikan kepada masyarakat setelah melalui berbagai tahap, mulai dari liputan yang dilakukan video jurnalis atau reporter di lapangan, peran aktif koordinator liputan, hingga editor dan produser. Berita diedit sedemikian rupa termasuk tata bahasanya, artinya redaksi Kompas TV Makassar memastikan kualitas naskah dan kualitas gambar sehingga berita yang disiarkan benar-benar menjadi sebuah informasi yang berkualitas.

Redaksi Kompas TV Makassar juga menyadari bahwa media mainstream saat ini sedang bertarung dengan informasi *hoax*. Berita palsu yang bertebaran di internet menjadi “musuh” bagi Kompas TV. Karena itu, redaksi Kompas TV Makassar dalam memproduksi program Kompas Sulsel bertekad untuk terus mengabarkan informasi yang benar dan berimbang kepada khalayak.

Selain itu, dalam pemberitaan Kompas TV Makassar, tidak dibenarkan “menganiaya orang melalui berita”. Berita yang baik adalah berita yang dapat membuat orang melakukan hal-hal baik atau bertindak positif. Misalnya, pemerintah yang tergerak hatinya melihat kondisi satu daerah yang diterjang banjir setelah diberitakan di Kompas Sulsel, atau menayakan berita terkait pengusaha UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang berhasil bangkit dari keterpurukan akibat Covid-19 sehingga menjadi inspirasi banyak orang.

Kompas TV Makassar menunjukkan bahwa tidak ada kode etik khusus sebagai panduan secara tertulis yang diberikan kepada jurnalis Kompas TV Makassar, namun mereka menyatakan bahwa regulasi UU Pers No. 40 Tahun 1999, UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, dan kode etik jurnalistik selalu menjadi pertimbangan utama dalam menjalankan aktivitas jurnalistiknya.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan penulis, maka dapat dikatakan bahwa Kompas Sulsel merupakan program acara berita yang berkualitas. Hal tersebut didukung penghargaan yang diberikan kepada TV Makassar untuk program acara Kompas Sulsel sebagai nominasi program berita televisi terbaik tahun 2022. Penghargaan tersebut diberikan oleh KPID Sulsel pada tanggal 15 Oktober 2022. Sebelumnya, pada tahun 2018, Kompas TV Makassar juga dianugerahi penghargaan yang sama dari KPID Sulsel, yaitu sebagai program berita televisi terbaik dan lembaga penyiaran televisi terbaik. Sedangkan tahun 2019, Kompas TV Makassar meraih penghargaan sebagai lembaga penyiaran peduli daerah 2019.

Untuk mendapatkan informasi pembandingan terkait dengan kualitas program acara berita Kompas Sulsel, peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan, Muh Hasrul Hasan. Peneliti memilih KPID

Sulsel sebagai sumber informasi karena perannya sebagai pengawas siaran televisi di Sulsel sebagaimana Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran. Bahwa secara kelembagaan, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengawasi siaran televisi yang bersiaran menggunakan satelit induk jaringan, sementara Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan yang memiliki kewenangan mengawasi lembaga penyiaran yang berada di wilayah Sulawesi Selatan. Lembaga penyiaran yang dimaksud adalah yang berbadan hukum atau yang memiliki ijin siaran di wilayah Sulawesi Selatan.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan tersebut, KPID Sulsel melakukan dua metode, pertama adalah metode pengawasan secara langsung yang dijalankan oleh staf KPID Sulsel yang tergabung dalam tim monitoring. Tim tersebut mengawasi siaran televisi, termasuk siaran Kompas TV di wilayah layanan Sulawesi Selatan I, meliputi Kota Makassar, Kabupaten Pangkep, Gowa, dan Kabupaten Takalar.

Metode pengawasan kedua yang dilakukan KPID Sulsel adalah melibatkan masyarakat dengan membentuk Forum Masyarakat Peduli Penyiaran Sehat (FMPPS). Saat ini, forum tersebut sudah terbentuk di hampir seluruh kabupaten di Sulawesi Selatan dan membantu KPID Sulsel dalam mengawasi siaran televisi melalui aduan.

Berdasarkan regulasi Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID), terdapat enam indikator program siaran berita yang layak berdasarkan Indeks Kualitas Program Televisi, yaitu: 1) Tidak memuat hal yang memperdebatkan unsur SARA; 2) memberikan informasi faktual dan bukan opini redaksi; 3) mampu memberikan tayangan yang adil, berimbang dan tidak berpihak; 4) tidak memuat informasi bohong termasuk hoax dan fitnah; 5) tayangan yang disajikan tidak mengandung unsur pornografi dan keji; dan 6) tidak menyajikan informasi yang menghakimi tersangka sebelum dijatuhkan vonis oleh hakim. Hasil wawancara penulis bersama Ketua Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan, Muh Hasrul Hasan, menunjukkan bahwa program acara berita Kompas Sulsel tidak pernah melanggar enam indikator regulasi berita yang layak berdasarkan Indeks Kualitas Program Televisi.

SIMPULAN

- 1 Implementasi strategi redaksi Kompas TV Makassar :
 - a. Implementasi strategi redaksi Kompas TV Makassar diterapkan melalui konsep strategi *distinctive competence* dan *competitive advantage* dalam memproduksi program acara berita Kompas Sulsel. *Distinctive competence* dijalankan dengan menempatkan sumber daya manusia untuk menempati posisi sesuai dengan kemampuan dan kualitasnya pada jajaran redaksi, sementara konsep *competitive advantage* diterapkan dengan cara melakukan pemilihan isu-isu lokal kemudian dikemas menjadi paket berita yang menarik dan edukatif.
 - b. Kompas TV Makassar tidak memiliki divisi *news gathering* namun redaksi Kompas TV Makassar tetap menjalankan strategi liputan yang mengandalkan gambar/visual peristiwa dengan berusaha meliput semua kejadian penting di Sulawesi Selatan atau wilayah kerja Kompas TV Makassar. Meskipun tidak memiliki divisi *news making*, tetapi Kompas TV Makassar menjalankan strategi *news making* dengan cara memilih fenomena yang bukan merupakan peristiwa di tengah masyarakat lalu mengemasnya menjadi paket berita yang menarik pada program Kompas Sulsel. Praktik *news making* dijalankan jajaran redaksi Kompas TV Makassar secara bersama-sama mulai dari tim liputan di lapangan, koordinator liputan, editor program, produser, hingga kepala biro. Pemilihan isu liputan juga ditentukan dalam sebuah rapat redaksi yang dilakukan setiap hari. Hanya saja, praktik rangkap pekerjaan masih terjadi di jajaran redaksi Kompas TV Makassar, seperti editor yang juga menjalankan fungsi *news anchor* dan juga sebagai pengisi suara (voice over).
 - c. Strategi eksklusifitas bukan prioritas utama Kompas TV Makassar. Redaksi Kompas TV Makassar menyadari bahwa gambar eksklusif sulit untuk didapatkan. Karena itu, strategi liputan yang diterapkan adalah menjadi yang tercepat menayangkan berita peristiwa, dan melakukan praktik kemasan berita yang dilengkapi dengan grafis dan animasi berita program Kompas Sulsel. Redaksi Kompas TV Makassar tidak hanya mengabarkan peristiwa kepada penonton, tetapi berupaya memberikan nilai edukasi

- dalam pemberitaan program Kompas Sulsel.
- d. Kompas Sulsel merupakan program acara berita yang diproduksi sendiri oleh Kompas TV Makassar (bukan program yang dibeli). Namun Kompas TV Makassar tidak memiliki kewenangan dalam eksekusi program yaitu mengenai waktu tayang program Kompas Sulsel. Jam tayang program Kompas Sulsel sudah ditentukan oleh Kompas TV Jakarta sebagai induk jaringan Kompas TV Makassar.
 - e. Redaksi Kompas TV Makassar melakukan evaluasi program acara berita Kompas Sulsel setiap hari. Evaluasi yang dilakukan untuk melihat kualitas kemasan, gambar, judul, dan narasi berita yang sudah ditayangkan dalam program Kompas Sulsel.
 - f. Selain menayangkan berita program Kompas Sulsel melalui televisi terestrial, Kompas TV Makassar juga menyebarluaskan konten-konten berita melalui televisi digital dan akun media sosial milik Kompas TV Makassar dengan dua cara yaitu *TV on Demand* dan *Video on Demand*. Hal tersebut dilakukan sebagai strategi di era disrupsi media yang menyebabkan turunnya jumlah penonton televisi terestrial karena penonton berpindah ke media sosial. Program Kompas Sulsel ditayangkan dengan durasi 30 menit setiap hari karena alasan keberagaman berita. Redaksi Kompas TV Makassar menghindari kebosanan penonton bila program Kompas Sulsel ditayangkan lebih dari 30 menit. Program acara berita Kompas Sulsel biasanya berdurasi 60 menit bila ada sesi dialog bersama narasumber yang dihadirkan di studio.
- 2 Kualitas Program Acara Berita Kompas Sulsel :
- a. Kompas TV Makassar tidak memiliki kode etik khusus sebagai panduan secara tertulis yang diberikan kepada jurnalisnya, namun regulasi UU Pers No. 40 Tahun 1999, UU Penyiaran No. 32 Tahun 2002, dan kode etik jurnalistik selalu menjadi pertimbangan utama dalam menjalankan aktivitas jurnalistik.
 - b. Program acara berita Kompas Sulsel memenuhi indikator program siaran berita yang layak berdasarkan Indeks Kualitas Program Televisi yang ditetapkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), yaitu: 1) Tidak memuat hal yang memperdebatkan unsur SARA; 2) memberikan informasi faktual dan bukan opini redaksi; 3) mampu memberikan tayangan yang adil, berimbang dan tidak berpihak; 4) tidak memuat informasi bohong termasuk hoax dan fitnah; 5) tayangan yang disajikan tidak mengandung unsur pornografi dan keji; dan 4) tidak menyajikan informasi yang menghakimi tersangka sebelum dijatuhkan vonis oleh hakim.
 - c. Kompas TV Makassar tidak pernah mendapat teguran dari KPI atas pelanggaran penyiaran program Kompas Sulsel. Program acara berita Kompas Sulsel masuk nominasi program berita televisi terbaik tahun 2022 berdasarkan penilaian dari Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Sulawesi Selatan.
 - d. Kepada peneliti selanjutnya, yang hendak meneliti redaksi Kompas TV Makassar, agar melakukan penelitian mendalam terhadap implementasi teori *gatekeeper* (palang pintu). Menurut penulis, praktik *gatekeeper* yang selama ini hanya diteliti pada tingkat editor dan produser dalam sebuah redaksi televisi, justru sudah dimulai saat video jurnalis mengambil gambar di lapangan. Penulis menemukan, implementasi “palang pintu” di Kompas TV Makassar, terjadi pada metode pengambilan gambar *cut to cut* dan *edit by camera*. Video jurnalis sudah melakukan pemilahan gambar apa yang direkam atau diabaikan, dan video mana yang dikirim atau tidak dikirim (mengirim gambar jadi) ke redaksi Kompas TV Makassar. Menurut penulis, praktik tersebut sejalan dengan fungsi *gatekeeper* yaitu meneruskan sebagai informasi dan menahan sebagian informasi yang lain.

REFERENSI (After 3 pt)

- 1 Baksin, Askurifai. 2006. *Jurnalistik Televisi : Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- 2 Fachrudin, Andi. 2020. *Dasar-Dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- 3 Littlejohn, Stephen W & Foss Karen A. *Teori Komunikasi*. Salemba Humanika.
- 4 Morrisson. 2011. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio Dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- 5 Mc Quail Denis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.

- 6 Morgan Vivien. 2007. *Practising Videojournalism*. Roudledge: Taylor & Francis e-Library.
- 7 Setyobudi, Ciptono. 2012. *Teknologi Broadcasting TV*. 2012, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 8 Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- 9 Gushevinalti, Sumina Panji, dan Sunaryanto Heri. 2020. *Transformasi Karakteristik Komunikasi di Era Konvergensi Media*. Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi Vol.6 No. 1: 83 – 134.
- 10 Hidayat Rizki, 2015. *Analisis Manajemen Penyiaran di Era Teknologi Informasi (Konvergensi Media)*. Volume 01 No. 01. E-Journal Universitas Paramadina.
- 11 Muhammad Yusuf AR, dan Ashari Nurlansyah. 2021. *Manajemen Redaksi Program Berita Kompas TV Makassar*.
- 12 Nur Asrianti, Achmad Herman, dan Andi Akifah. 2019. *Kebijakan Redaksi Kompas TV Makassar Dalam Menayangkan Berita*. Jurnal Media Komunikasi MEDIKOM. Vol 2, No 2.
- 13 Pratopo Wahyudi M, 2017. *Komodifikasi Wartawan di Era Konvergensi: Studi Kasus Tempo*. Volume VI Nomor 2. ISSN 2301-9816. Jurnal Komunikasi Indonesia.
- 14 Susanto Eko Harry. *Dinamika Media Massa Lokal dalam Membangun Demokratisasi di Daerah*. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara.
- 15 Stipp Hosrt, 2015. *Dunia Baru Transisi Media : Ekonomi Informasi, Komunikasi, dan Hiburan*. Springer International Publishing Swiss.
- 16 Tulasi Dominikus, 2012. *Terpaan Media Massa dan Turbulensi Media Lokal*. HUMANIORA Vol.3 No.1: 135-144.
- 17 Yoedtadi Mochammad Gafar, dan Zita Retno Hapsari. 2020. *Pemanfaatan Media Sosial di Televisi Grup MNC*. Jurnal Lontar Volume 8 Nomor 1.